

# Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Komunitas melalui Pelatihan Kewirausahaan bagi Masyarakat Desa

<sup>1</sup>Alifta Luluk Nur Fu'aidah, <sup>2</sup>Sri Hartono  
<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
<sup>1</sup>[alifta.fuaidah2@gmail.com](mailto:alifta.fuaidah2@gmail.com), <sup>2</sup>[srihar@umpo.ac.id](mailto:srihar@umpo.ac.id)

Submit : 12 Apr 2025 | Diterima : 28 Apr 2025 | Terbit : 03 Mei 2025

## ABSTRAK

Penguatan kapasitas kepemimpinan masyarakat desa menjadi aspek strategis dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan pembangunan lokal, khususnya dalam konteks pengembangan kewirausahaan berbasis potensi desa. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan berbasis komunitas melalui pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan partisipatif bagi masyarakat desa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan dan evaluasi program. Materi pelatihan difokuskan pada penguatan jiwa kepemimpinan, pengelolaan usaha sederhana, pengambilan keputusan kolektif, serta peningkatan kapasitas kerja sama dalam komunitas. Metode pelaksanaan mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kepemimpinan komunitas dan kewirausahaan, peningkatan kepercayaan diri dalam menginisiasi dan mengelola usaha, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya kolaborasi dalam pengembangan ekonomi desa. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya embrio kelompok usaha berbasis komunitas yang berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat peran kepemimpinan masyarakat desa sebagai agen perubahan melalui pendekatan kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Komunitas, Kewirausahaan Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Kewirausahaan, Pengabdian Kepada Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa berkelanjutan menuntut keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan. Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat adalah keberadaan kepemimpinan lokal yang kuat, adaptif, dan mampu menggerakkan potensi komunitas secara kolektif. Kepemimpinan berbasis komunitas menjadi pendekatan yang relevan dalam konteks pedesaan karena menekankan pada partisipasi, kolaborasi, serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada kepentingan bersama. Namun, dalam praktiknya, banyak masyarakat desa masih menghadapi keterbatasan kapasitas kepemimpinan, khususnya dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Nasir, 2025).

Di sisi lain, kewirausahaan desa memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan kewirausahaan yang berbasis potensi desa tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan daya saing. Meskipun demikian, rendahnya literasi kewirausahaan, keterbatasan akses terhadap pengetahuan manajerial, serta lemahnya kemampuan pengambilan keputusan kolektif sering kali menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha masyarakat desa (Koto & Piliang, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan perlu diintegrasikan dengan pengembangan

kapasitas kepemimpinan yang berakar pada komunitas (Perkins & Zimmerman, 2025).

Kepemimpinan berbasis komunitas dalam konteks kewirausahaan desa menuntut adanya individu atau kelompok yang mampu berperan sebagai penggerak, fasilitator, dan penghubung antaranggota masyarakat (Sulastrri et al., 2025). Kepemimpinan semacam ini tidak bersifat hierarkis, melainkan tumbuh dari kesadaran kolektif dan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengembangan kepemimpinan desa tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran sosial yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Pelatihan kewirausahaan yang dirancang secara partisipatif menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menumbuhkan kepemimpinan komunitas, karena memungkinkan masyarakat belajar mengelola usaha sekaligus membangun kapasitas kepemimpinan dalam situasi nyata (Umardani Hasibuan et al., 2025).

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi akademik yang bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pengembangan kepemimpinan berbasis komunitas dengan pendekatan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis usaha, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif dalam komunitas desa. Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan mampu mengidentifikasi potensi lokal, merumuskan peluang usaha, serta mengelola kegiatan ekonomi secara bersama-sama dengan prinsip keberlanjutan (Ginting & Sridewi, 2025).

Melalui pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan terbentuk model pemberdayaan masyarakat desa yang menempatkan kewirausahaan sebagai wahana pengembangan kepemimpinan komunitas. Model tersebut diharapkan dapat memperkuat peran masyarakat sebagai agen perubahan, meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi desa, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Pendahuluan ini menjadi landasan konseptual bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian sekaligus menegaskan urgensi integrasi antara kepemimpinan komunitas dan kewirausahaan dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa (Kusumawati & Andiani, 2024).

## TINJAUAN PUSTAKA

Konsep kepemimpinan berbasis komunitas berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan model kepemimpinan konvensional yang bersifat hierarkis dan terpusat. Kepemimpinan komunitas menekankan peran kolektif anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta penyelesaian permasalahan bersama. Dalam konteks pembangunan desa, kepemimpinan berbasis komunitas dipandang sebagai pendekatan yang efektif karena mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal, memperkuat kohesi sosial, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Kepemimpinan tidak lagi dimaknai sebagai dominasi individu tertentu, melainkan sebagai proses sosial yang tumbuh dari interaksi, kepercayaan, dan tanggung jawab bersama di dalam komunitas.

Pemberdayaan masyarakat merupakan landasan utama dalam pengembangan kepemimpinan komunitas. Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada penguatan struktur sosial yang memungkinkan masyarakat mengelola potensi dan permasalahannya secara mandiri. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya lokal yang bernilai strategis. Melalui pendekatan ini, kepemimpinan komunitas berperan sebagai katalisator yang mendorong masyarakat untuk berinisiatif, berinovasi, serta mengambil peran aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial desa (Tampa & Mattalitti, 2025).

Kewirausahaan desa menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan penguatan kepemimpinan komunitas. Kewirausahaan tidak semata-mata dipahami sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sosial yang melibatkan kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan mengelola sumber daya secara efektif. Dalam konteks pedesaan, kewirausahaan berbasis potensi lokal memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilan pengembangan kewirausahaan desa sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan yang mampu mengoordinasikan upaya kolektif dan menjaga keberlanjutan usaha.

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk intervensi yang banyak digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial komunitas. Pelatihan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek teknis usaha, seperti produksi dan pemasaran, tetapi juga mencakup penguatan sikap kepemimpinan, kemampuan komunikasi, serta pengambilan keputusan bersama. Pendekatan pelatihan yang partisipatif memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berbagi pengalaman, dan membangun jejaring sosial yang mendukung pengembangan usaha. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan berfungsi sebagai media strategis untuk menumbuhkan kepemimpinan komunitas yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat (Genadi et al., 2025).

Integrasi antara kepemimpinan berbasis komunitas dan pelatihan kewirausahaan memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kepemimpinan komunitas menyediakan fondasi sosial yang mendukung keberlanjutan kegiatan kewirausahaan, sementara kewirausahaan menjadi sarana konkret untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam praktik sehari-hari. Sinergi antara kedua konsep tersebut mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi desa yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan kajian konseptual tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kepemimpinan berbasis komunitas melalui pelatihan kewirausahaan merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa. Tinjauan pustaka ini menjadi dasar teoritis bagi pelaksanaan program pengabdian, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan komunitas desa sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode yang digunakan menekankan pada partisipasi aktif masyarakat, penguatan kapasitas kepemimpinan, serta pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Secara umum, metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi keberlanjutan program.

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan masyarakat desa. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi terfokus dengan perwakilan masyarakat untuk memperoleh gambaran kondisi sosial, ekonomi, serta potensi kewirausahaan yang dimiliki desa. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat terkait kepemimpinan komunitas dan pengelolaan usaha, sekaligus menentukan materi pelatihan yang relevan dengan konteks lokal. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam perancangan program pelatihan kewirausahaan dan pengembangan kepemimpinan yang kontekstual dan aplikatif.

Tahap berikutnya adalah perancangan dan penyusunan materi pelatihan. Materi dirancang secara terstruktur dengan mengintegrasikan aspek kepemimpinan berbasis komunitas dan kewirausahaan desa. Fokus materi meliputi penguatan nilai-nilai kepemimpinan partisipatif, kemampuan pengambilan keputusan kolektif, perencanaan usaha sederhana, pengelolaan sumber daya lokal, serta pengembangan kerja sama dalam komunitas. Penyusunan materi mempertimbangkan tingkat literasi peserta, karakteristik sosial budaya desa, serta potensi usaha yang dapat dikembangkan, sehingga materi pelatihan mudah dipahami dan dapat diterapkan secara langsung.

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dilakukan melalui metode pembelajaran partisipatif yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar kepemimpinan komunitas dan kewirausahaan, sementara diskusi kelompok difokuskan pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi masyarakat dalam mengelola usaha. Studi kasus disajikan untuk memberikan gambaran praktik kepemimpinan dan kewirausahaan yang relevan dengan konteks pedesaan. Praktik langsung dilaksanakan untuk melatih peserta dalam merancang ide usaha, menyusun perencanaan

sederhana, serta mengembangkan mekanisme kerja sama dalam kelompok usaha berbasis komunitas.

Setelah pelaksanaan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan penerapan materi pelatihan dalam aktivitas kewirausahaan masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam mengelola usaha, memperkuat peran kepemimpinan komunitas, serta memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar anggota kelompok. Pendampingan juga bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi kendala yang muncul selama proses implementasi, baik yang berkaitan dengan aspek teknis usaha maupun dinamika sosial dalam komunitas.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas program pengabdian dalam mengembangkan kepemimpinan berbasis komunitas dan kewirausahaan desa. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan terhadap partisipasi masyarakat, perubahan pemahaman dan sikap peserta, serta perkembangan inisiatif usaha berbasis komunitas. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program dan sebagai dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan kegiatan.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, kegiatan pengabdian diarahkan pada penguatan kapasitas lokal dan pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas yang mandiri. Keberlanjutan program didukung melalui penguatan jejaring antar anggota masyarakat dan mendorong peran aktif pemimpin komunitas dalam melanjutkan inisiatif kewirausahaan. Dengan demikian, metode pelaksanaan pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan dampak jangka panjang dalam pengembangan kepemimpinan komunitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan berbasis komunitas melalui pelatihan kewirausahaan menunjukkan sejumlah capaian yang signifikan baik dari aspek peningkatan kapasitas individu maupun penguatan dinamika sosial komunitas desa. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan tahapan pelaksanaan program, meliputi respons dan partisipasi masyarakat, peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, serta dampak awal terhadap pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas.

Pada tahap awal pelaksanaan, masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Antusiasme peserta tercermin dari kehadiran yang konsisten serta keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan sesi praktik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa materi dan metode pelatihan yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat telah sesuai dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi. Partisipasi aktif tersebut menjadi indikator awal keberhasilan pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengabdian.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kepemimpinan berbasis komunitas. Peserta mulai memahami bahwa kepemimpinan tidak terbatas pada peran formal tertentu, melainkan merupakan tanggung jawab kolektif yang dapat dijalankan melalui kerja sama dan pengambilan keputusan bersama. Pemahaman ini tercermin dalam perubahan sikap peserta yang lebih terbuka terhadap kolaborasi, peningkatan kemampuan komunikasi dalam kelompok, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya peran individu dalam mendukung tujuan bersama. Temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan komunitas yang menekankan proses sosial dan partisipatif sebagai fondasi utama pembangunan desa.

Dari aspek kewirausahaan, pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Peserta mampu mengidentifikasi peluang usaha yang relevan dengan sumber daya desa serta menyusun perencanaan usaha sederhana secara kelompok. Praktik langsung yang dilakukan selama pelatihan mendorong peserta untuk mengaplikasikan konsep kewirausahaan secara nyata, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada tataran konseptual. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan kewirausahaan dan penguatan kepemimpinan komunitas dapat menjadi strategi efektif

dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

**Tabel 1 Tingkat Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Pengabdian**

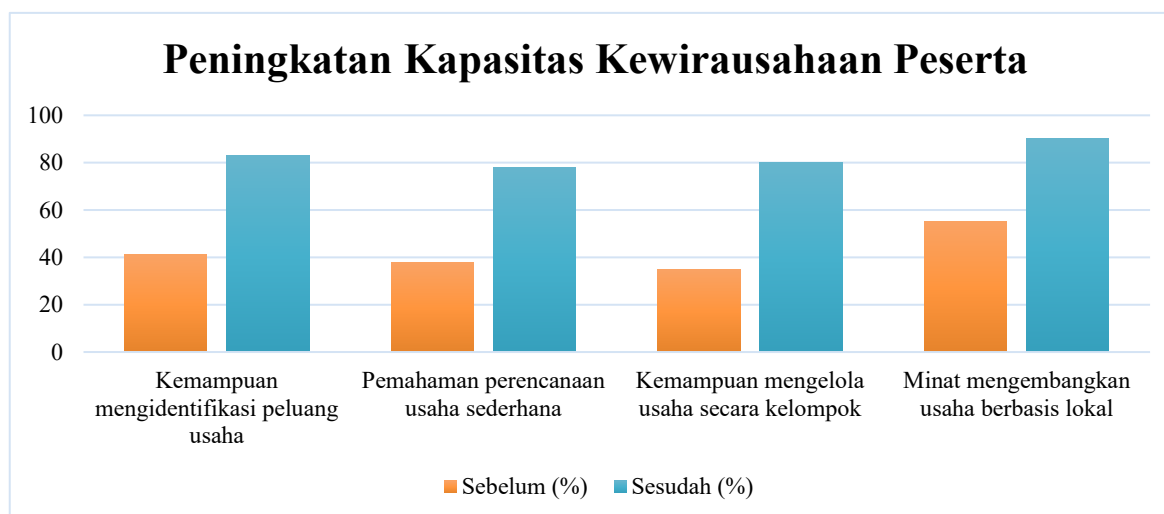
Aspek Partisipasi	Persentase (%)
Kehadiran selama pelatihan	92
Keaktifan dalam diskusi kelompok	85
Keterlibatan dalam praktik langsung	88
Konsistensi mengikuti pendampingan	81

Berdasarkan Tabel 1, tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian tergolong tinggi. Persentase kehadiran peserta mencapai 92%, menunjukkan komitmen dan minat masyarakat desa terhadap program yang dilaksanakan. Keaktifan dalam diskusi kelompok dan praktik langsung masing-masing berada pada kisaran 85% dan 88%, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif peserta. Sementara itu, konsistensi mengikuti pendampingan sebesar 81% mencerminkan keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam proses pascapelatihan, meskipun terdapat sebagian kecil peserta yang terkendala oleh aktivitas ekonomi sehari-hari.

**Tabel 2 Peningkatan Pemahaman Kepemimpinan Berbasis Komunitas**

Indikator Evaluasi	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pemahaman konsep kepemimpinan komunitas	46	84
Kesadaran akan peran kolektif dalam komunitas	52	87
Kemampuan komunikasi dan kerja sama kelompok	49	82
Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan	44	79

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terhadap kepemimpinan berbasis komunitas setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pemahaman konsep kepemimpinan komunitas meningkat dari 46% menjadi 84%, sementara kesadaran akan pentingnya peran kolektif dalam komunitas meningkat hingga 87%. Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya memperkenalkan konsep kepemimpinan, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai partisipasi dan tanggung jawab bersama. Selain itu, peningkatan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan mencerminkan berkembangnya kapasitas sosial peserta sebagai bagian dari komunitas yang kolaboratif.



**Gambar 1. Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Peserta**

Berdasarkan gambar 1 diatas, terjadi peningkatan kapasitas kewirausahaan peserta yang

cukup signifikan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha meningkat dari 41% menjadi 83%, menunjukkan bahwa peserta semakin mampu melihat potensi ekonomi yang ada di lingkungan desa. Pemahaman terhadap perencanaan usaha sederhana dan pengelolaan usaha secara kelompok juga mengalami peningkatan yang nyata. Tingginya minat peserta dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, yang mencapai 90% setelah kegiatan, mengindikasikan keberhasilan program dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan yang kontekstual dan berorientasi pada kemandirian desa.

Pembahasan hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh peningkatan keterampilan teknis kewirausahaan, tetapi juga oleh penguatan dimensi sosial dalam komunitas. Kepemimpinan berbasis komunitas berfungsi sebagai mekanisme pengikat yang mendorong partisipasi, rasa memiliki, dan tanggung jawab bersama terhadap kegiatan usaha yang dikembangkan. Sinergi antara kepemimpinan komunitas dan kewirausahaan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya inisiatif ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan pengabdian ini menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan yang dirancang secara partisipatif dan diintegrasikan dengan pengembangan kepemimpinan berbasis komunitas mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial komunitas dalam mengelola potensi ekonomi secara kolektif. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pendekatan serupa dapat direplikasi pada konteks desa lain dengan karakteristik yang sejenis sebagai upaya mendorong pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

### KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan berbasis komunitas melalui pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat desa telah dilaksanakan secara sistematis dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat pemahaman tentang kepemimpinan komunitas, serta meningkatkan kapasitas kewirausahaan peserta dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Integrasi antara pelatihan kewirausahaan dan penguatan kepemimpinan komunitas terbukti mampu mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif, kerja sama, dan tanggung jawab bersama dalam komunitas desa.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman kepemimpinan, kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan, serta keterampilan kewirausahaan masyarakat. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha berbasis komunitas dan meningkatnya inisiatif usaha kolektif menjadi indikator penting bahwa program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada penguatan struktur sosial komunitas. Pendampingan yang dilakukan pascapelatihan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan penerapan materi serta memperkuat peran pemimpin komunitas sebagai penggerak kegiatan ekonomi desa.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong kemandirian ekonomi dan penguatan kepemimpinan masyarakat desa. Pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan dalam pelatihan kewirausahaan dapat dijadikan sebagai model alternatif pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat inklusif dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan agar inisiatif yang telah terbentuk dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan desa.

### REFERENSI

- Genadi, Y. D., Supryadi, D. I., Maryanti, S., Risprawati, D., & Sutanto, H. (2025). Pengembangan Kapasitas Pemuda Desa melalui Pelatihan Dasar Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Kopang, Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(2), 347–359. <https://doi.org/10.29303/ANJANI.V3I2.2594>

- Ginting, S. H. N., & Sridewi, N. (2025). Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital untuk Peningkatan Produktivitas UMKM di Desa Ujung Batu III Padang Lawas. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–13. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/32>
- Koto, R., & Piliang, A. (2025). Pelatihan Strategi Search Engine Optimization (SEO) Dan Google My Business Untuk Pelaku Usaha Mikro Di Daerah Tertinggal. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 91–95. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/44>
- Kusumawati, E., & Andiani, D. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Komunitas bagi Karang Taruna Jakarta Barat. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 21–40. <https://doi.org/10.17509/PDPM.V5I2.88430>
- Nasir, N. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cambajawaya Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *JMIK: Jurnal Manajemen Dan Inovasi Kewirausahaan*, 1(3). <https://doi.org/10.64532/DJ21H203>
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital untuk Menghadapi Era 4.0. *JAMAKA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.1007/BF02506982>
- Sulastrri, Caswito, A., Yuwono, S., Wahyu Adi, T., Prabowo, E., & Ahsan, M. (2025). Optimalisasi UMKM Berbasis Teknologi melalui Strategi Digital Marketing di Griya Alam Sentosa. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 42–49. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/35>
- Tampa, H. H., & Mattalitti, S. A. (2025). Pengembangan Bisnis Berbasis Komunitas Untuk Usaha Mikro di Daerah Pedesaan: *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3185–3189. <https://doi.org/10.56338/JKS.V8I6.7951>
- Umardani Hasibuan, F., Octavia, L., & Mayang Sari, K. (2025). Pemberdayaan Wirausaha Muda Desa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 290–301. <https://doi.org/10.63424/MARSIALAPARI.V2I3.461>